

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

SKRIPSI

Oleh :

SYNDY FRISILIA

20160100002

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

2020

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT,
PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

SYNDY FRISILIA

20160100002



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
2020**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Syndy Frisilia
NIM : 20160100002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan
Leverage terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Terhadap
Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

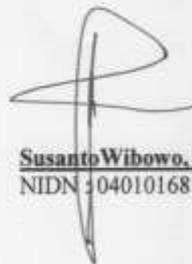
Tangerang, 12 Agustus 2019

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA,
CMA, CBV, ACPA, CPA
NIDN :0425076803



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN :0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Syndy Frisilia

NIM : 20160100002

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 19 Desember 2019

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA,
CMA, CBV, ACPA, CPA
NIDN :0425076803



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Syndy Frisilia
NIM : 20160100002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan
Leverage terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Terhadap
Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.
CMA, CBV, ACPA, CPA
NIDN :0425076803

Tangerang, 19 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Syndy Frisilia
NIM : 20160100002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan
Leverage terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Terhadap
Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2020.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Gregorius Widivanto, S.E., M.M.**
NIDN : 0317116001



Penguji II : **Andy, S.E., M.M.**
NIDN : 0427068101



Dekan Fakultas Bisnis



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengoalahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen dan Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 6 Januari 2020

Yang memuat pernyataan,




Syndy Frisilia

NIM : 20160100002

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20160100002
Nama : Syndy Frisilia
Jenjang Studi : Sarjana
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*** (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 06 Januari 2020

Penulis



22A2CAHF223437711

(Syndy Frisilia)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN RASIO
KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, komite audit dan rasio keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* secara parsial atau simultan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Metode pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling method* dan jumlah total sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, komite audit dan rasio keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Rasio Profitabilitas,
Rasio *Leverage* dan *Financial Distress***

***THE EFFECT OF COMPANY SIZES, AUDIT COMMITTEES, AND
FINANCIAL RATIOS ON FINANCIAL DISTRESS***

***(Empirical Study of Basic Industry and Chemicals Sector Companies Listed on
the Indonesia Stock Exchange Period 2016 - 2018)***

ABSTRACT

This research aims to determine whether company size, audit committee and financial ratios affect the financial distress partial or simulative on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2018.

This type of research is quantitative and the data used are secondary data, namely the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. The sampling method used was purposive sampling method and the total number of samples in this study were 70 research samples. Data analysis techniques used are descriptive statistical tests, classic assumption tests, and multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that simulative company size, audit committee and financial ratios affect the financial distress. And the results of the study show that audit committee and leverage ratios have an effect on financial distress, while company size and profitability ratios have no significant effect on financial distress.

***Keywords : Company Sizes, Audit Committee, Profitability Ratio,
Leverage Ratio and Financial Distress***

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas segala berkat dan karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)** dengan baik dan tepat waktu. Adapun tujuan disusunnya skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M, CPMA, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, SE., M.Si, selaku Dekan Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Eso Hermawa, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang juga selaku dosen yang mengarahkan penulis dalam melakukan pengolahan data SPSS.
5. Bapak Dr. Suryadi Winata, SE, MM, M.Si. Ak. CA, CMA, CBV,ACPA,CPA selaku dosen pembimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Teman seperjuangan Fanny, Shania, Erni, April, Vitria yang selalu bertukar informasi dan saling memotivasi sampai akhir penyusunan skripsi selesai.
9. Teman – teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terima kasih.

Tangerang, 6 Januari 2020

Synty Frisilia
20160100002

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRACK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB 2	LANDASAN TEORI	14
A.	Gambaran Umum Teori	14
1.	Teori Signaling	14
B.	Laporan Keuangan	16
1.	Pengertian Laporan Keuangan	16
2.	Tujuan Laporan Keuangan	17
3.	Jenis – Jenis Laporan Keuangan	18
4.	Karakteristik Kualitatif Laporan	20
C.	<i>Auditing</i>	23
1.	Jenis – Jenis <i>Auditing</i>	24
2.	Tujuan <i>Auditing</i>	26
3.	Unsur – Unsur <i>Auditing</i>	28
4.	Jenis – Jenis Auditor	30
5.	Standar Pemeriksaan	31
a.	Standar Umum	31
b.	Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan	33
c.	Standar Pelaporan Pemeriksaan Keuangan	33
d.	Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Kinerja	34
e.	Standar Pelaporan Pemeriksaan Kinerja	35
f.	Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Tujuan Tertentu	36
g.	Standar Pelaporan Pemeriksaan Tujuan Tertentu	37
D.	<i>Financial Distress</i>	37

1. Pengertian <i>Financial Distress</i>	37
2. Indikasi Terjadinya <i>Financial Distress</i>	39
3. Faktor –Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	39
4. Manfaat Prediksi <i>Financial Distress</i>	40
5. Informasi Prediksi <i>Financial Distress</i>	41
6. Solusi Untuk Perusahaan <i>Financial Distress</i>	42
7. Pengukuran <i>Financial Distress</i>	43
E. Ukuran Perusahaan	47
1. Pengertian Ukuran Perusahaan	47
2. Kriteria Ukuran Perusahaan	48
F. Komite Audit	49
1. Pengertian Komite Audit	49
G. Rasio Keuangan	51
1. Pengertian Rasio Keuangan	51
2. Keunggulan Rasio Keuangan	53
3. Keterbatasan Rasio Keuangan	54
4. Jenis – Jenis Rasio Keuangan	55
a. Rasio <i>Leverage</i>	57
b. Rasio Profitabilitas	61
1) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	63
2) Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas	64
H. Hasil Penelitian Terdahulu	68
I. Kerangka pemikiran	70

J. Perumusan Hipotesis	71
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	75
A. Jenis Penelitian	75
B. Objek Penelitian	76
C. Jenis dan Sumber Data	76
1. Jenis Data	76
2. Sumber Data	77
D. Populasi dan Sampel Penelitian	78
E. Teknik Pengambilan Sampel	79
F. Teknik Pengumpulan Data	80
1. Observasi	80
2. Wawancara	80
3. Dokumentasi	81
4. Studi Pustaka	81
G. Definisi dan Operasioanal Variabel Penelitian	82
1. Definisi Variabel Penelitian	82
a. Variabel Dependen	82
b. Variabel Independen	83
H. Operasioanal Variabel Penelitian	86
I. Teknik Analisis Data	88
1. Analisis Statistik Deskriptif	89
2. Uji Asumsi Klasik	90
3. Uji Normalitas	90

4. Uji Multikolinieritas	91
5. Uji Heterokedastisitas	92
6. Uji Autokorelasi	92
7. Uji Hipotesis	93
a. Uji Koefisien Determinasi	94
b. Analisis Regresi Linear Berganda	95
c. Uji Regresi Parsial	96
d. Uji Simultan	97

BAB 4 HASIL DAN PRESTASI PENELITIAN 98

A. Deskripsi Hasil Penelitian	99
B. Analisis Hasil Penelitian	100
1. Analisis Statistik Deskriptif	101
C. Uji Asumsi Klasik	104
1. Uji Normalitas	104
2. Uji Multikolinieritas	106
3. Uji Heterokedastisitas	107
4. Uji Autokorelasi	108
D. Pengujian Hipotesis	109
1. Uji Koefisien Determinasi	109
2. Analisis Regresi Linear Berganda	110
3. Uji Regresi Parsial	113
4. Uji Simultan	115
E. Pembahasan	116

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	119
C. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Kriteria Ukuran Perusahaan	50
Tabel II. 2	Penelitian Terdahulu	69
Tabel IV.1	Prosedur Pemilihan Sampel	103
Tabel IV.2	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	105
Tabel IV.3	Hasil Uji Normalitas	108
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinieritas	110
Tabel IV.6	Hasil Uji Heterokedastisitas	111
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	112
Tabel IV.8	Hasil Uji R ²	113
Tabel IV.9	Hasil Uji T	114
Tabel IV.10	Hasil Uji F	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	71
-------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel 70 Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* periode 2016 – 2018
- Lampiran 2 Data Uji Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* periode 2016 – 2018
- Lampiran 3 Hasil Uji SPSS Versi 22
- Lampiran 4 Laporan Keuangan Perusahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada beberapa tahun terakhir perkembangan bisnis di Indonesia sangat pesat. Hal ini ditandai banyaknya perusahaan *basic industry and chemicals* yang berdiri. Pada tahun 2018 telah tercatat sebanyak 70 perusahaan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis, hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya. Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan, hal ini juga tidak terlepas bagi perusahaan yang sudah go public atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang mengalami *Financial distress* ialah perusahaan PT. Krakatau Steel. PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) mengalami kerugian yang berturut-turut sejak tujuh tahun silam. Di tahun 2018 (KRAS) membukukan kerugian bersih US\$ 77,16 juta. Kerugian ini didorong oleh hutang jangka panjang dan jangka pendek. Di tahun 2018, pinjaman jangka pendek mencapai US\$ 1,13 miliar, dan pinjaman jangka panjang senilai US\$ 811,70 juta.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) KRAS yang diselenggarakan di Graha Cimb Niaga, Jumat (26/4), disetujui perusahaan akan melakukan transformasi bisnis dan keuangan perseroan serta anak perusahaan. Salah satu yang akan dilakukan oleh perusahaan adalah penerbitan saham baru yang hasilnya akan dimanfaatkan untuk *buy back* divestasi kepemilikan saham perseroan pada anak perusahaan perseroan.

Langkah restrukturisasi utang secara total ini seharusnya sudah diambil sejak dahulu. Waktu yang dibutuhkan memang akan lama dan melibatkan berbagai pihak seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bank asing, maupun bank lokal. Diterangkan lebih lanjut oleh Silmy, kurang lebih US\$ 2,1 miliar hingga US\$ 2,2 miliar yang akan restrukturisasi. Sebesar US\$ 1 miliar akan masuk dalam skema *convertible bond*, sementara US\$ 1 miliar akan masuk skema divestasi. Untuk *sustain* sekitar US\$ 600 juta hingga US\$ 700 juta.

Jangka waktu untuk divestasi selama 3 tahun, mulai dari 2019 hingga 2020. Waktu ini diperlukan supaya perusahaan bisa melakukan optimalisasi nilainya terlebih dahulu. Ketika ditanya mengenai anak perusahaan yang akan

didivestasi, Silmy belum mau menjelaskan detailnya. "Masih kita kaji. Tidak bisa saya sebut, kasihan mereka (perusahaan) yang juga punya investor, punya partner," terang Silmy. Ia menambahkan adanya *buy back* dalam divestasi. *Buy back* rencananya akan menggunakan *right issue*, akan tetapi realisasinya masih setelah penerbitan *convertible bond*. *Right issue* juga akan digunakan untuk membayar *convertible bond*.

Sementara itu, untuk *convertible bond* jangka waktunya 5 tahun hingga 10 tahun. Silmy mengungkapkan melalui langkah ini kinerja Perseroan tidak merasa terbebani. Oleh karena itu dipandang cukup perlu jika dilakukan analisis terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan industri besi di Indonesia secara berkala yang dalam hal ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Financial Distress* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Rasio Keuangan.

Menurut Ferry dan Jones (NR Ambarwati 2015, 35) menyatakan bahwa, Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor cenderung akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total *asset* atau jumlah kekayaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam memantau dan

memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delsya Wiwa Marva (2018) menyatakan bahwa komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Karmila Sari (2017) bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan komite audit yang independen akan mampu melakukan pengawasan dengan ketat dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *Financial Distress* yaitu Rasio Keuangan. menurut Kasmir (2016:104) menyatakan bahwa, analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Berikut merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu rasio profitabilitas dan rasio *Leverage*.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan perusahaan harus dapat menjual barang atau jasa lebih tinggi daripada biaya pokoknya. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas.

menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Leverage* diukur berdasarkan rasio hutang terhadap asset perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Nurahman Apriyana (2017) yang meneliti perusahaan – perusahaan publik di Indonesia, hasilnya Auditor berperan sangat penting dalam menyediakan laporan keuangan auditan dan laporan audit berisi opini yang berdasarkan keyakinan profesional auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, maka penulis mengangkat judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Financial Distress* antara lain ukuran perusahaan, komite audit dan Rasio Keuangan.
2. Adanya perusahaan yang mengalami *Financial distress* diharapkan mampu kembali pada kondisi yang baik dan kelangsungan usaha dapat terwujud sesuai dengan tujuan utama berdirinya perusahaan.
3. Terjadinya perkembangan dan persaingan di industri dasar dan kimia yang semakin ketat dan kompetitif menyebabkan risiko terjadinya *financial distress* perusahaan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, bentuk – bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018 ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018 ?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018 ?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.
2. Untuk membuktikan Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.
3. Untuk membuktikan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.
4. Untuk membuktikan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.

E. Manfaat Penelitian

Menurut Kresna (2017) manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir sarjana strata satu (S1) menambah wawasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan rasio keuangan terhadap *Financial distress*.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam menambah wawasannya tentang pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan rasio keuangan terhadap *Financial distress*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam referensi jika ingin melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan rasio keuangan terhadap *Financial distress*.

F. Sistematis Penulisan

Pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup landasan teori dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber dana, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN INTERPRETASI PENELITIAN

Berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dan hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Teori

Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses Penelitian (Kuantitatif) adalah mencari teori-teori, konsep - konsep, generalisasi – generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini teori – teori yang akan dibahas yaitu :

1. Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya.

Signalling Theory mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna informasi. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Pengumuman informasi akan memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat menarik minat investor dalam melakukan perdagangan saham.

Dengan demikian pasar akan bereaksi yang akan tergambarkan dalam *trading volume activity* saham. Dengan demikian hubungan antara informasi yang dipublikasikan baik berupa laporan keuangan, dividen, kondisi keuangan maupun kondisi sosial politik dan keamanan terhadap fluktuasi *trading volume activity* dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016, 7) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan Informasi keuangan lainnya.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017), komponen keuangan yang lengkap terdiri dari berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut IAI (2007) Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakeija, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam lenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat.

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

C. *Auditing*

Definisi audit menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2012, 4) audit adalah sebagai berikut:

“Audit is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Artinya *Auditing* adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Setelah auditor tersebut memberi penilaian atas kesesuaian laporan keuangan audit dengan standar keuangan yang berlaku, maka kemudian auditor akan menyampaikan hasil laporan auditnya kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan seperti kreditor, investor, maupun para pemegang saham.

1. Jenis – Jenis *Auditing*

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2013, 16), Jenis-jenis audit dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang. Mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektifitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan. Selain itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif.

2) Audit Ketaatan (*Compliance audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi itu.

3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau salah saji lainnya.

2. Tujuan *Auditing*

Tujuan Audit atas laporan keuangan oleh auditor independen menurut ikatan akuntan indonesia (2001, 110) :

“Untuk menyatakan pendapat tentang kewajiban, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan, ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia.”

3. Unsur-Unsur *Auditing*

Setiap pemeriksaan dimulai dengan penetapan tujuan dan penentuan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan serta standar yang harus diikuti oleh pemeriksa. Jenis audit yang dilaksanakan yang tercantum dalam SPKN BPK RI (2017, 9) atau lingkup pemeriksaan BPK RI (UU RI No. 15 Tahun 2004 pasal 4) adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Keuangan

Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pemeriksaan Kinerja

Pemeriksaan kinerja adalah pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi serta pemeriksaan atas aspek efektivitas yang lazim dilakukan bagi kepentingan manajemen oleh aparat pengawasan intern pemerintah. Dalam melakukan pemeriksaan kinerja, pemeriksa juga menguji kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta pengendalian intern. Pemeriksaan kinerja dilakukan secara obyektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk dapat melakukan penilaian secara independen atas kinerja entitas atau program/kegiatan yang diperiksa.

3. Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT)

Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memberikan simpulan atas suatu hal yang diperiksa. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu dapat bersifat: eksaminasi (*examination*), review (*review*), atau prosedur yang disepakati (*agreed upon-procedure*). Pemeriksaan dengan tujuan tertentu meliputi antara lain pemeriksaan atas hal-hal lain di bidang keuangan, pemeriksaan investigatif, dan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern.

4. Jenis-jenis Auditor

Menurut Mulyadi (2014, 28) tipe-tipe auditor, adalah sebagai berikut:

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk para pemakai informasi keuangan, seperti: kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pusat pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi.

D. *Financial Distress*

1. Pengertian *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2014, 964).

2. Indikasi terjadinya *Financial Distress*

Indikasi terjadinya *Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi. Indikator *financial distress* sebuah perusahaan menurut Teng (2002) dalam Syaifudin (2012) yaitu:

- a. Profitabilitas yang negatif atau menurun
- b. Posisi kas yang buruk atau negatif/ketidakmampuan melunasi kewajiban kewajiban kas
- c. Tingginya perputaran karyawan/rendahnya moral
- d. Penurunan volume penjualan
- e. Ketergantungan terhadap utang
- f. Kerugian yang selalu diderita

3. Manfaat Prediksi *Financial Distress*

Manfaat prediksi *Financial Distress* Menurut Platt dan Platt (2014) informasi prediksi *financial distress* berguna untuk:

- a. Mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b. Mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan lebih mampu membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
- c. Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

4. Informasi Prediksi *Financial Distress*

Prediksi *financial distress* menjadi perhatian banyak pihak. Adapun beberapa pihak yang memerlukan Informasi prediksi *financial distress* perusahaan dalam Almilia dan Kristijadi (2003) adalah :

a. Pemberi Pinjaman atau Kreditor

Dengan mengetahui informasi tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan kreditor dapat mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

b. Investor

Model prediksi *Financial distress* dapat membantu investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Pembuat Peraturan atau Badan Regulator

Dengan model *financial distress* dapat mengetahui kesanggupan perusahaan membayar utang dan menilai stabilitas perusahaan. Hal ini sesuai

dengan tanggung jawab badan regulator yaitu mengawasi kesanggupan membayar utang dan menstabilkan perusahaan individu.

d. Pemerintah

Dalam melakukan prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan *antitrust regulation*.

e. Auditor

Dalam membuat penilaian *going concern* perusahaan, auditor menggunakan alat yang berguna yaitu model prediksi *financial distress*.

f. Manajemen

Manajemen harus melakukan prediksi *financial distress* dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan keuangan dan mencegah kebangkrutan pada perusahaan. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (fee akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan).

5. Pengukuran *Financial Distress*

Salah satu metode yang digunakan untuk prediksi ini adalah model Altman Z-Score yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan dari sebuah perusahaan. Altman mempergunakan lima jenis rasio, yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* dan *Sales to Total Assets*.

Menurut Hanafi dan Halim (2013, 272), secara matematis persamaan Altman Z-Score untuk perusahaan yang telah go public dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

X1 : *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aktiva)

X2 : *Retained Earnings to Total Assets* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

X3 : *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba sebelum pajak dan Bunga dibagi total aktiva)

X4 : *Market Value of Equity to Book Value of debt* (Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang)

X5 : *Sales to Total Assets* (Penjualan dibagi total aktiva)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Z-Score > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c. Z-Score < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

E. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Torang (2012, 93), Dalam skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar perbedaan tersebut tergantung pada investasi yang ditanamkan. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN(\text{Total Assets})$$

Sumber : N Hendrawati, 2016

2. Kriteria Ukuran Perusahaan

Kriteria ukuran perusahaan menurut Mochfoedz (1994) dalam Rahmi (2010) ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori:

1. Perusahaan Besar Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar. Perusahaan ini biasanya merupakan perusahaan yang telah *Go Public* di pasar modal dan memiliki asset sekurang kurangnya Rp. 200 milyar.
2. Perusahaan Menengah Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total asset 2 milyar – 200 milyar, dan perusahaan ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan kedua.
3. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki asset kurang dari 2 milyar, dan biasanya perusahaan ini belum terdaftar di Bursa Efek.

F. Komite Audit

1. Pengertian Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan Bradbury (2004) dalam Widiyanto (2011).

Komite Audit beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris. Komite Audit harus diketuai oleh seorang Komisaris Independen (Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004). Anggota Komite Audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep29/PM/2004 menyatakan bahwa anggota komite audit harus:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik
2. Salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan
3. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan
4. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangundangan terkait lainnya

G. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Rusaly (2016) menyatakan dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Perbandingan dalam analisis rasio keuangan dapat berupa perbandingan antar waktu (untuk 5 tahun terakhir) dan membandingkan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui apakah target yang telah ditentukan sudah dicapai atau belum. Serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Rusaly, 2016).

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2015:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)

3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)
4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Asset*)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

a. Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2015, 151) leverage adalah:

“*Rasio leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage Menurut Kasmir (2015:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Dari rasio-rasio berikut, rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR).

A. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Fahmi (2013:128), *Debt to equity ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Rasio Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus :

$$\text{Total to Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Sumber : (Fahmi, 2013)

B. *Debt Ratio* (DR)

Selain itu menurut Kasmir (2013:156), *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2013)

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

A. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2015,

84), adalah sebagai berikut Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun peneliti-peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang memiliki hubungan dengan kebijakan dividen, diantaranya dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri (2014)	Pengaruh komite audit, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Audit - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - komite audit berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> - Likuiditas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>financial distress</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i>
2.	Febriyan (2019)	Pengaruh Arus Kas operasi, Likuiditas, <i>Leverage</i> ,Ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> (Studi empiris pada perusahaan sektor aneka industri yang	<ul style="list-style-type: none"> - Arus Kas operasi - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> suatu perusahaan. - Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> suatu perusahaan - Rasio leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial</i>

		terdaftar di BEI 2016-2018)		<i>distress</i> suatu perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> suatu perusahaan
3.	Melyana Dwiky Putra (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap <i>Financial Distress</i>	- Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial - Dewan Komisaris Independen - Komite Audit	- Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
4.	Wiwin Putri Rahayu (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia)	- Likuiditas - Leverage - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan	- Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
5.	Indah Novita Sari (2016)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	- Likuiditas - Leverage - Profitabilitas	- Likuiditas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>financial distress</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i>

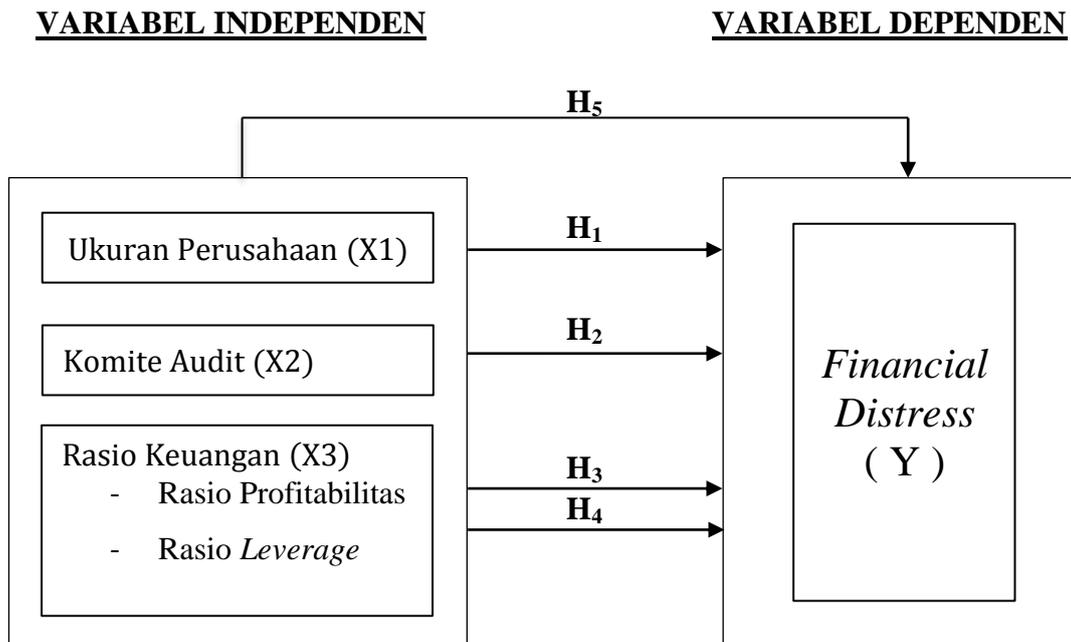
Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2019

I. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014, 88), Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, Komite Audit dan rasio keuangan terhadap financial distress.

Berdasarkan tinjauan hubungan variabel diatas kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, 2019

J. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. Menurut Sugiyono (2011:64) definisi hipotesis sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan. Adindha (2017) juga menjelaskan ukuran perusahaan menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya memiliki aset yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil dalam memaksimalkan laba yang akan diperolehnya. Proksi untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Namun dalam menggunakan nilai-nilai seperti total aset dan jumlah penjualan, variabel akan sangat besar yang bisa mencapai miliar ataupun triliun. Untuk itu, nilai yang terlalu besar dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan

tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan.

H₁: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal itu mengindikasikan bahwa ukuran anggota komite audit tidak akan efektif dalam mengatasi konflik keagenan jika jumlahnya terlalu besar atau terlalu kecil.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Tifani Vota (2009), yang menunjukkan bahwa komite audit dengan jumlah anggota besar cenderung kehilangan fokus dan kurang partisipatif dalam mengatasi konflik keagenan dibandingkan dengan ukuran yang lebih kecil. Semakin banyak anggota komite audit terkadang malah menyulitkan kesepakatan keputusan dalam melakukan kerjanya. Namun di lain pihak, komite audit dengan jumlah anggota kecil kekurangan keragaman ketrampilan dan pengetahuan dalam mengatasi konflik keagenan sehingga dinilai tidak efektif.

H₂: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, hal ini berarti bahwa perusahaan

semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun. Hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi investor, sebab kemungkinan akan terjadinya *financial distress* pada perusahaan semakin besar.

H₃ : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Leverage menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka kreditur akan meminta “*rate of interest*” yang tinggi. Semakin tinggi pinjaman perusahaan maka semakin tinggi “*rate of interest*” yang diminta oleh kreditur. Hal ini akan memberikan sinyal yang negatif bagi kreditur, sebab semakin besar hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya ketika jatuh tempo, sehingga dapat menjadi indikasi bahwa nantinya perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang cukup tinggi akan melanggar perjanjian utang dengan kreditur karena jumlah aktiva yang dimiliki

tidak mampu menjamin utang yang dimiliki perusahaan dan perusahaan yang memiliki utang tinggi juga akan dibebankan biaya bunga yang tinggi sementara itu jumlah utang yang lebih tinggi daripada total aktiva perusahaan menyebabkan nilai buku ekuitas perusahaan negatif.

H₄ : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis melalui pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2016, 8), penelitian kuantitatif adalah:

“Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel independen dan financial distress sebagai variabel dependen pada perusahaan *basic industry and chemicals* pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis Data Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu jenis data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Martono (2015, 215) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menjelaskan bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data

sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya Uma Sekar (2015,61). Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan – perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Industry Basic dan Chemical* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Perusahaan *Basic Industry and Chemical* pada kapasitas pasar di pilih karena banyak perusahaan tersebut terdapat di indonesia, dan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 perusahaan yang telah terpilih dari hasil seleksi pemilihan sampel. Selain itu periode yang dipilih untuk mengetahui tentang *financial distress* pada tahun 2016 – 2018 yang dilaporkan oleh perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), mengemukakan sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012, 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012 : 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang – bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara

sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban (Moleong, 2007 : 186).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, catatan, dan laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2010: 217), Adanya dokumentasi untuk mendukung data dari sumber – sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.ac.id .

4. Studi Pustaka (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak – banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur – literatur berupa buku – buku, jurnal, makalah, dan penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data – data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

G. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen(Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variable Terikat (Dependent variable)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Financial Distress*. Menurut Fahmi (2013:158) *Financial Distress* merupakan suatu entitas yang mengalami masalah penurunan kondisi keuangan yang besarnya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk apabila kondisi tersebut tidak cepat diatasi atau dengan perkataan lain kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi tidak sehat, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini dapat berakibat kebangkrutan usaha. Formula dari Z"-Score ini adalah sebagai berikut (Prihadi, 2010):

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Sumber : (Prihadi, 2010)

Keterangan :

X1 = *Working capital / Total asset*

X2 = *Retained earning / Total asset*

X3 = *EBIT / Total asset*

X4 = *Book value of equity / Book value of debt*

b. Variable bebas (independent variable)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abecedent. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2016 :39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Ukuran perusahaan (X1), Komite Audit (X2), dan Rasio Profitabilitas (X3), dan Rasio *Leverage* (X4).

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi dalam (Dura, 2017). Untuk menghitung ukuran perusahaan peneliti menggunakan rumus dari (Hartono, 2015: 254) yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN (\text{Total Assets})$$

Sumber : (Hartono, 2015: 254)

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

Total Assets = Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan

2. Komite Audit

Bapepam (2013) dan Bursa Efek Indonesia (2016) mengatur bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam standar yang baru, perusahaan harus memiliki komite audit sedikitnya 3 anggota, dimana semua anggota tidak boleh memiliki hubungan dengan

perusahaan karena akan mengganggu independensi mereka dari manajemen dan perusahaan.

Untuk menghitung komite audit peneliti menggunakan proporsi komite audit yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Delsya, 2018)

3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104), pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan.”

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan rumusan masalah diantaranya adalah Rasio *Levarage* dan Rasio Profitabilitas.

- Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:80) profitabilitas adalah:

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Irham Fahmi (2015:80), yaitu:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Asset}$$

Sumber : (Irham Fahmi 2015, 80)

Keterangan :

ROA = Rasio Tingkat Profitabilitas

EAT = Jumlah laba bersih setelah pajak

Total Asset = Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan

- **Rasio Leverage**

Menurut Kasmir (2015:151) leverage adalah:

“Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator (*Brealey Myrey Marcus, 2017: 76*), yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100$$

Sumber : (*Brealey Myrey Marcus 2017, 76*)

Keterangan :

DAR = Rasio hutang terhadap ekuitas

Total Debt = Jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan

Total Asset = Jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan

H. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL III.2
Operasionalisasi Variabel Independen

NO	VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1.	UKURAN PERUSAHAAN N (X ₁)	Ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Assets) Menurut Hartono (2015:254)	RASIO
2.	KOMITE AUDIT (X ₂)	Komite audit ini merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan atau pihak - pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.	Proporsi Komite Audit = $\frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$ Menurut (Delsya 2018, 56)	RASIO
3.	RASIO KEUANGAN (X ₃)	Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat	A. Rasio Leverage : Debt to Asset Ratio = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$	RASIO

		dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.	Menurut (<i>Brealey Myrey Marcus</i> 2017, 76) A. Rasio Prifitabilitas $ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Asset}$ Menurut (Irham fahmi, 2015)	
4.	<i>Financial Distress</i> (Y)	Menurut Brahmana (2007), penyebab terjadinya <i>financial distress</i> adalah karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang diawali dengan penurunan penjualan sehingga pendapatan juga akan menurun dan dapat mengakibatkan kerugian.	Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4 Menurut (Prihadi, 2010)	RASIO

Sumber : Data diolah Penulis

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan."

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel – variabel dalam penelitian serta menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

Metode analisis akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, komite audit, rasio keuangan dan *financial distress* maka diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best, Linier, Unbias, and Estimate*). Menurut Imam Ghozali (2017: 98) Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda) dan uji heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan

pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

4. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

Sumber : Singgih Santoso (2012: 236)

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2011)

Masalah ini banyak ditemukan pada data time series. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji *Durbin Watson (DW test)*, yaitu uji *DW test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkannya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variable independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dengan kriteria (Ghozali, 2011: 111) :

- a. Bila $0 < dw < dl$: tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila $dl \leq dw \leq du$: tidak ada autokorelasi positif.
- c. Bila $4 - dl < dw < 4$: tidak ada autokorelasi negative

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam

penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono (2014, 247)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *financial distress* dan variabel dependen yaitu ukuran perusahaan, komite audit, dan rasio keuangan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science (SPSS)*.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komite audit, dan rasio keuangan, Sedangkan variabel terikatnya adalah *Financial distress*. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Sumber : Sugiyono (2014:277)

Keterangan :

Y = Koefisien *Corporate Image*

a = Konstanta

b1 = Koefisien Ukuran Perusahaan

b2 = Koefisien Komite Audit

b3 = Koefisien Profitabilitas

b4 = Koefisien *Leverage*

X1 = Variabel Ukuran Perusahaan

X2 = Variabel Komite Audit

X3 = Variabel Profitabilitas

X4 = Variabel *Leverage*

e = *Standart Error*

3. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:250)

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data (*t-test*)

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom signifikasi

$\alpha = 0,05$. dengan criteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2014:257)

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

1. Penetapan tingkat signifikansi Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti. Pengambilan kesimpulan hipotesis uji F diterima atau ditolak ditentukan dengan criteria sebagai berikut:
 - Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan rasio keuangan terhadap *financial distres*. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *Basic Industry and Chemicals* periode 2016 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1 Prosedur Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berurut-turut selama periode 2016 - 2018.	70
2	Perusahaan Sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berurut-turut selama periode 2016-2018.	(6)
3	Perusahaan Sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> yang tidak konsisten mempublikasikan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.	(8)
4	Perusahaan Sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> yang konsisten memperoleh laba secara berturut- turut selama periode 2016-2018.	(26)
JUMLAH PERUSAHAAN YANG TERPILIH SEBAGAI SAMPEL		30
TOTAL SAMPEL PERUSAHAAN YANG AKAN DITELITI SELAMA 3 TAHUN (30 X 3)		90

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menguatkan kriteria tertentu, maka proses seleksi sampel diperoleh 30 perusahaan pada perusahaan *Basic Industry and Chemical* periode 2016 – 2018. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah selama 3 tahun, yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 maka total data yang diteliti berjumlah 90.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran meliputi rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel yang diuji dalam penelitian (Ghozali, 2006). Kualitas dari data penelitian dikatakan baik yang tercermin pada lebih besarnya nilai rata-rata dari standar deviasi (Harmawan, 2013). Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel – variabel penelitian yang terdiri dari *financial distress*, ukuran perusahaan, Komite Audit dan Rasio Keuangan.

Tabel IV.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	90	14,57	30,35	23,4747	5,08833
Komite Audit	90	,43	2,50	1,0772	,43638
Rasio Profitabilitas	90	,001	,649	,06721	,159397
Rasio Leverage	90	,00	49,95	2,5532	8,95914
Financial Distress	90	11,81	99,56	43,8385	24,36311
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut :

a. *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *financial distress*, diperoleh nilai minimum variabel *financial distress* sebesar 11,81, nilai maksimum sebesar 99,56 dengan nilai rata – rata 43,8385 yang memiliki nilai lebih besar dari pada 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata dari 90 sampel perusahaan yang diteliti, yaitu sebesar 43,84% mengalami *financial distress* dan sisanya 56,16% tidak mengalami *financial distress* dan memiliki standar deviasi sebesar 24,36311 memiliki arti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *financial distress* adalah sebesar 24,36311.

b. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 14,57 yang berarti bahwa tingkat perusahaan terendah adalah PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2016 , nilai maksimum sebesar 30,35 yang berarti bahwa tingkat perusahaan tertinggi adalah PT. Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2018 dengan nilai rata – rata 23,4747 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata dari 90 sampel perusahaan yang diteliti, yaitu bahwa rata – rata tingkat ukuran perusahaan adalah sebesar 23,47% dan memiliki standar deviasi sebesar 5,08833 memiliki arti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 50,88%.

c. Komite Audit

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel komite audit, diperoleh nilai minimum variabel komite audit sebesar 0,43 yang berarti bahwa jumlah komite audit terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk Pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 30,35 yang berarti bahwa jumlah komite audit tertinggi adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2017 dengan nilai rata – rata 1,0772 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata dari 90 sampel perusahaan yang diteliti, yaitu bahwa rata – rata jumlah komite audit adalah sebesar 10,77% dan memiliki standar deviasi sebesar 0,43638 memiliki arti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel komite audit adalah sebesar 43,64%.

d. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel rasio profitabilitas, diperoleh nilai minimum variabel rasio profitabilitas sebesar 0,01 yang berarti bahwa tingkat keuntungan terendah sebesar 0,01% yaitu PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0,649 yang berarti bahwa tingkat rasio keuntungan tertinggi sebesar 64,9% yaitu PT. Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2018 dengan nilai rata – rata 0,06721 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata dari 90 sampel perusahaan yang diteliti, yaitu bahwa rata – rata tingkat keuntungan perusahaan adalah sebesar 67,21% dan memiliki standar deviasi sebesar 0,159397 memiliki arti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel rasio profitabilitas adalah sebesar 15,94%.

e. *Leverage*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel rasio *leverage*, diperoleh nilai minimum variabel rasio *leverage* sebesar 0,00 yang berarti bahwa tingkat hutang terendah sebesar 0% yaitu PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 49,95 yang berarti bahwa tingkat rasio hutang tertinggi sebesar 49,95% yaitu PT. Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2018 dengan nilai rata – rata 2,5532 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata dari 90 sampel perusahaan yang diteliti, yaitu bahwa rata – rata tingkat hutang perusahaan adalah sebesar 25,53% dan memiliki standar deviasi sebesar 8,95914 memiliki arti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel rasio *leverage* adalah sebesar 89,59%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Chi-Square* Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,49752774
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,051
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

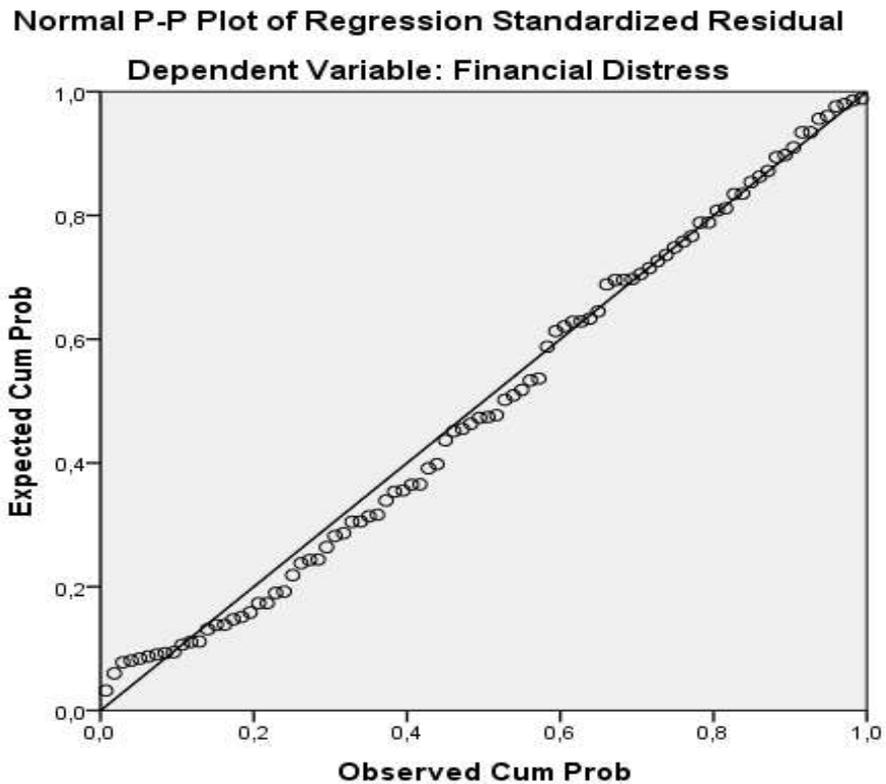
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi memperoleh angka 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Selain *kolmogorov smirnov test*, untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan melihat hasil dari uji normalitas *P-Plot*. Suatu penelitian dilakukan dikatakan menyebar apabila data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas *P-Plot*



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa titik – titik tersebut mengikuti garis diagonal dan titik – titik tersebut tidak terpenjar jauh dari garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation*

Factor (VIF). Data dikatakan lulus uji multikolinieritas apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tol* > 0,1. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel IV.5 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,420	,001		
	Ukuran Perusahaan	1,526	,131	,962	1,040
	Komite Audit	-2,345	,021	,922	1,085
	Rasio Profitabilitas	-1,484	,142	,980	1,021
	Rasio Leverage	-2,379	,020	,906	1,104

a. Dependent Variable: Financial Distress

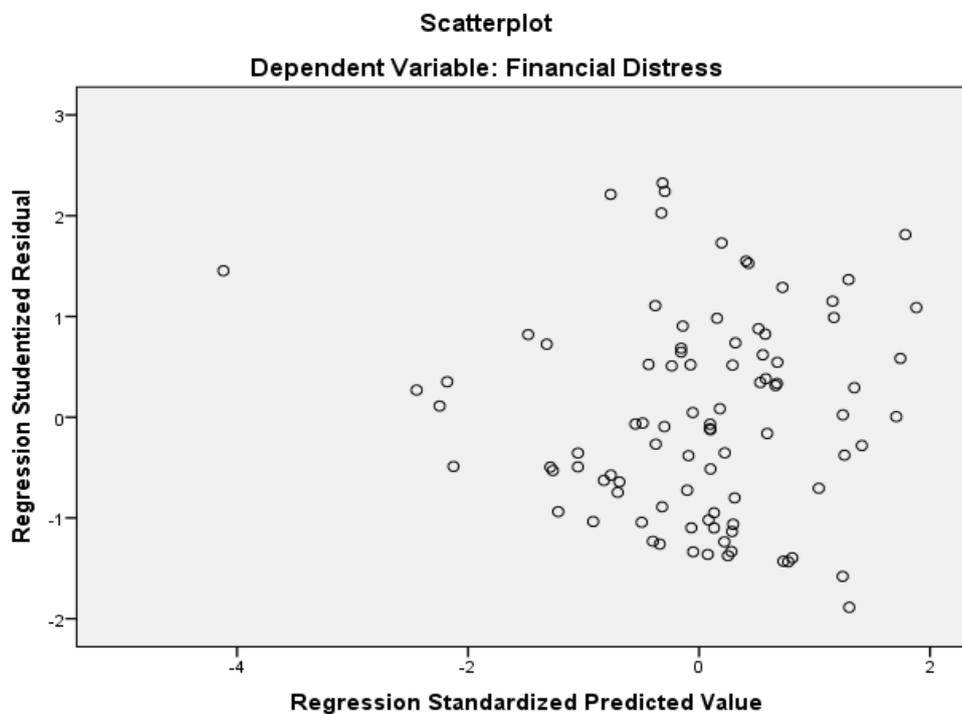
Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai nilai VIF semua variabel independent dibawah 10 dan nilai *tolerance* semua diatas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini atau tidak ada kolerasi yang signifikasi antara masing – masing variabel independen. Hasil uji *tolerance* ini konsisten dengan uji VIF. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel pengganggu tidak mempunyai variance yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homokedostistas atau tidak terjadi atau tidak heteroeskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroeskedastisitas dapat juga dilakukan dengan uji *Scatterplot*. Caranya dengan melihat titik – titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, sehingga Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.6 Uji Heteroeskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 201

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu sesuai dengan yang dikatakan sebagai bukan gejala dan masalah heterokedastisitas yaitu jika titik – titik data penyebar diatas dan dibawah atau

disekitar angka 0, dan penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroeskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test* (DW).

Tabel IV.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,246 ^a	,060	,027	22,59252	1,978

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel IV.7 pada hasil uji autokorelasi dengan jumlah sampel (n) sebanyak 90 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4. Maka diperoleh nilai d sebesar 1,978, nilai dl sebesar 1,5656, nilai du sebesar 1,7508, nilai dari 4 – dl sebesar 2,4344 dan nilai sehingga dari 4 – du sebesar 2,022.

Sehingga dapat disimpulkan hasil uji autokorelasi jika $du < d < 4 - du$ yaitu $1,7508 < 1,978 < 2,022$ yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R Square*, nilai koefisien ini ialah antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel IV.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,362 ^a	,131	,90	23,02080

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas , Ukuran Perusahaan,

Komite Audit

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 201

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,90 atau 90% yang menunjukkan variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Dan sisanya sebesar 0,10 atau 10 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian seperti opini audit, rasio likuiditas,,dll

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing –masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel IV.9 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,943	12,850		3,420	,001
Ukuran Perusahaan	,746	,489	,157	1,526	,131
Komite Audit	-13,656	5,825	-,247	-2,345	,021
Rasio Profitabilitas	-22,949	15,467	-,152	-1,484	,142
Rasio Leverage	-,681	,286	-,253	-2,379	,020

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel IV.9, pada analisis regresi diatas didapatkan persamaan garis linear berganda didapatkan sebagai berikut :

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4 + e$$

Sumber : Prihadi, (2010)

$$Z'' = 43,943 + 0,746 (\text{Ukuran Perusahaan}) - 13,656 (\text{Komite Audit}) - 22,949 (\text{Rasio Profitabilitas}) - 0,681 (\text{Rasio Leverage}) + e$$

$$Z'' = 43,943 + 0,746 X_1 - 13,656 X_2 - 22,949 X_3 - 0,681 X_4 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 43,943; artinya jika variabel (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) nilainya adalah 0, maka *financial distress* (Z'') nilainya adalah Rp.43,943.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,746; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka *financial distress* (Z'') akan mengalami penurunan sebesar Rp.0,746. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *financial distress*, semakin naik PER maka semakin turun *financial distress*.
- Koefisien regresi variabel komite audit (X_2) sebesar - 13,656; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komite audit mengalami kenaikan 1%, maka *financial distress* (Z'') akan mengalami peningkatan sebesar Rp.13,656. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara komite audit dengan *financial distress*, semakin naik jumlah komite audit maka semakin meningkat *financial distress*.
- Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas (X_3) sebesar - 22,949; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka *financial distress* (Z'') akan mengalami peningkatan

sebesar Rp.22,949. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif antara rasio profitabilitas dengan *financial distress*, semakin naik jumlah rasio profitabilitas maka semakin meningkat *financial distress*.

- Koefisien regresi variabel rasio *leverage* (X_4) sebesar $-0,681$; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio *leverage* mengalami kenaikan 1%, maka *financial distress* (Z') akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,681. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif antara rasio *leverage* dengan *financial distress*, semakin naik rasio *leverage* maka semakin meningkat *financial distress*.

3. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Sedangkan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Berikut adalah hasil uji analisis parsial (uji t) berdasarkan Tabel IV.9 dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar 1,526 dan nilai t tabel sebesar 1,9867. Dijelaskan pula dalam hasil

analisis regresi nilai t hitung $>$ t tabel ($1,526 < 1,9867$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress*. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

- Berdasarkan hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar -2,345 dan nilai t tabel sebesar -1,9867. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi nilai t hitung $>$ t tabel ($-2,345 > -1,9867$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara komite audit dengan *financial distress*. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
- Berdasarkan hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar -1,484 dan nilai t tabel sebesar 1,9867. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi nilai t hitung $>$ t tabel ($-1,484 < -1,9867$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan rasio profitabilitas dengan *financial distress*. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
- Berdasarkan hipotesis keempat yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel rasio *leverage* mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar -

2,379 dan nilai t tabel sebesar -1,9867. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi nilai t hitung > t tabel (-2,379 > -1,9867) maka H_0 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara rasio *leverage* dengan *financial distress*. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.\

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F untuk menunjukkan pengaruh keempat variabel independen (bebas) yaitu ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* terhadap variabel dependent (terikat) yaitu *financial distress* pada tingkat signifikansi < 0,05. Berikut adalah hasil perhitungan uji statistik F :

Tabel IV.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6804,854	4	1701,213	3,210	,017 ^b
	Residual	45046,349	85	529,957		
	Total	51851,203	89			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2019

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, rasio *leverage* secara simulta memiliki nilai F sebesar 3,210 dengan tingkat signifikan sebesar 0,017 yang berarti bahwa tingkat signifikan nilai F lebih kecil dari tingkat signifikasinya (0,05). Hal ini ditunjukkan dengan nilai α sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, rasio *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan kata lain hipotesis diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat *financial distress*. Dari hasil uji t, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,131 menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05), hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinantya dan Merkusiwati (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengaruh tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress* kemungkinan terjadi dikarenakan pada penelitian ini tidak terjadi pemisahan perusahaan *basic industry and chemical* yang sudah *mature* dengan yang baru berkembang.

Dimana perusahaan yang sudah *mature* meskipun ukuran perusahaannya kecil namun perusahaan tersebut telah memiliki mitra kerja

banyak, tingkat kepercayaan dari lembaga keuangan terhadap perusahaan tinggi, serta rekomendasi dari konsumen maupun pihak eksternal. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset besar juga memiliki laba yang tinggi, serta tidak terlepas dari risiko yang besar, seperti risiko ekonomi yaitu fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga dan laju inflasi, semuanya berdampak besar pada posisi keuangan perusahaan *basic industry and chemical*, daya beli konsumen. Sehingga perusahaan akan tetap mengalami kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya ketika jatuh tempo.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, semakin besar komite audit maka semakin cepat *financial distress*. Dari hasil uji t, komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,05), hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H2 diterima.

Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah bahwa ukuran komite audit kurang mampu menunjang efektivitas kinerja dari komite audit tersebut. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki anggota komite audit kurang dari atau lebih dari ketentuan yang diatur melalui keputusan ketua Bapepam No. Kep-41/PM/2003 tanggal 22

Desember 2003 tentang Peraturan Nomor IX.1.5. Dalam ketentuan tersebut disebutkan salah satu anggota komite audit merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit dan terdapat anggota komite audit lebih dari satu orang yang merupakan eksternal dari perusahaan. Namun terlihat dalam statistik deskriptif minimal anggota komite audit jumlahnya dua orang dan maksimal anggota komite audit jumlahnya lima orang.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin cepat *financial distress*. Dari hasil uji t, rasio profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142 menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05), hal ini berarti rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Rodoni dan Ali (2014:190) yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan ROE (*Return on Equity*) untuk menjamin kepentingan

pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya. Ketidakmampuan perusahaan mempertahankan keseimbangan pendapatan dan biaya perusahaan akan mengalami *financial distress*.

4. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, semakin besar rasio *leverage* maka semakin cepat *financial distress*. Dari hasil uji t, rasio *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,05), hal ini berarti rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H4 diterima.

Hal itu berarti Hipotesis Empat (H4) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang publik di Indonesia, ditolak. Hutang yang diprosikan dengan rasio *leverage* (DER) tidak dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Berarti rasio *leverage* (DER) tidak dapat memprediksi suatu *financial distress* perusahaan. Rasio *leverage* (DER) menunjukkan seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dalam memperoleh sumber dana akan memilih sumber dana yang risikonya kecil dan akan meningkatkan pengelolaan perusahaan sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga tahun 2018, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t, dimana nilai t statistik sebesar 1,526 dan nilai signifikansi sebesar 0,131 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki total asset yang besar maupun yang kecil memiliki investasi ataupun mitra kerja yang banyak sehingga total aset tidak bisa dijadikan tolak ukur sebagai penentuan *financial distress* suatu perusahaan.
2. Komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t, dimana nilai t statistik sebesar -2,345 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini disebabkan karena Semakin

banyak anggota komite audit terkadang malah menyulitkan kesepakatan keputusan dalam melakukan kerjanya. Namun di lain pihak, komite audit dengan jumlah anggota kecil kekurangan keragaman ketrampilan dan pengetahuan dalam mengatasi konflik keagenan sehingga dinilai tidak efektif.

3. Rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t, dimana nilai t statistik sebesar -1,484 dan nilai signifikansi sebesar 0,142 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan.
4. Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t, dimana nilai t statistik sebesar -2,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang mempunyai jumlah utang lebih besar daripada total aktivasinya pada umumnya memiliki ekuitas yang negatif.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang auditing dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas dan leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Disamping itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *financial distress*.

Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan, serta dapat dipergunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat melakukan investasi. Dan penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana konsep model prediksi kebangkrutan Altman Z Score dapat digunakan dalam rangka memberikan alternatif model prediksi tingkat gagal bayar perusahaan kepada bank untuk menganalisis kelayakan debitur/calon debitur pada saat diberikan pinjaman baru atau perpanjangan tempo pembayaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran perbaikan untuk penelitian mengenai *financial distress*. Adapun saran-saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Para Investor

Bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI, diharapkan dalam pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan rasio *leverage* dan rasio profitabilitas perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan perbaikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi rasio *leverage* dan rasio profitabilitas perusahaan terutama pada perusahaan yang rawan akan potensial mengalami *financial distress*.

Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan perjanjian dengan bank ataupun kreditur dalam penyediaan kredit, dengan menghindari utang yang berlebihan, serta perusahaan harus mempertahankan pembayaran utang dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran utang sehingga dengan demikian

perusahaan dapat terhindar dari kondisi financial distress dan rasio leverage serta rasio likuiditasnya pun akan terjaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, adapun beberapa saran yang diperlukan oleh peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen khususnya penilaian terhadap risiko (*risk*) untuk memprediksi *financial distress*,
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran *financial distress* yang lainnya, karena masih banyak pengukuran *financial distress* yang dapat digunakan,
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan Menambah kategori penentuan kondisi *financial distress* menjadi 3 kategori atau lebih dan penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun pengamatan yang lebih panjang agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
- d. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan *financial distress* agar hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Yola, and Abel Tasman. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017*. *Jurnal Ecogen* 2.3 (2019): 453-462.
- Ambarwati, Ayu Dewi, and Agus Endro Suwarno. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Atina, Atina, and Elvi Rahmi. *Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. *Jurnal Ecogen* 2.3 (2019): 387-398.
- Aulia, Rahmi S. *Analisis Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi kasus perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017)*. Diss. Universitas Andalas, 2019.
- Christine, Debby, et al. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2.2 (2019): 340-350.
- Fauziyah, Nur Aprilita. *Pengaruh Indikator Finansial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017*. Diss. Universitas Stikubank Semarang, 2019.
- Febriyan and Ari Hadi Prasetyo. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2014-2016)*. *Jurnal Akuntansi* 8.1 (2019).
- Galijot, Samuel Christian, and Dewa Putra Khrisna Mahardika. *"Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)"*. *Proceedings of Management* 6.2 (2019).

- GILANG, Mufti, and Darsono. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2019.
- Halim, Handhy Pratama. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 2015-2017*. Diss. Universitas Kristen Maranatha, 2019.
- Hapsari, Evanny Indri. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Komisaris, Struktur Kepemilikan Saham Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- Karin. *Pengaruh Komite Audit pada Kondisi Financial Distress Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- Karmini, Karmini, and Achmad Tjahjono. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*. Diss. STIE Widya Wiwaha, 2019.
- Kusanti, Okta. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016*. Diss. Universitas Negeri Jakarta.
- Lubis, Anita Fauziah. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI*. Diss. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2019.
- Mas'ud, Imam, and Reva Maymi Srengga. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Akuntansi* 1.1 (2013).
- Mahaputra, I. Nyoman Kusuma Adnyana. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10.2 (2012).

- Maulida, Indira Shofia, Srie Hartutie Moehaditoyo, and Mulyanto Nugroho. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi* 2.1 (2018): 180-194.
- Mulkarim, Ahmad Imam, Dheasey Amboningtyas, and Patricia Diana. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi* (2014): 93-106.
- Paramita. *Analysis of Financial Distress Prediction Sharia Banking Using Altman, Springate, and Zmijewski Methods (Case Study On Sharia Commercial Banks In Indonesia Registered At OJK for 2013-2017)*. *Journal of Management* 5.5 (2019).
- Nadjib, Mahdania. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Ngadi, Daniel, and Agustine Ekadjaja. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress*. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1.3 (2019): 599-609.
- Noeriyanto, Mochammad Helmi Rinaldy. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2013–2017*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2019.
- Noviandri, Tio. *Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi* (2015): 897-915.
- Nurrachma, Ariani Sita. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2019.
- Pratiwi, Lenieta, Dheasey Amboningtyas, and Aziz Fathoni. *Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Altman z-score dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di IDX Pada Tahun 2013-2017)*. *Journal of Management* 5.5 (2019).

- Puspitasari, Dinda. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2019.
- Putra, Melyana Dwiky, and Muhamad Muslih. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress (studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. *eProceedings of Management* 6.2 (2019).
- Putri, Ni Wayan Krisnayanti Arwinda, and Ni Kt Lely A. Merkusiwati. *Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. *Jurnal Akuntansi* 2.1 (2014).
- Rahmania, Thania Febriani Dwi. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Jumlah Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2019.
- Ramadhan, Adam, H. Sasa S. Suratman, and Mochamad Ridwan. *Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)*. Diss. Perpustakaan FEB Unpas, 2019.
- Sari, Indah Permata, Arik Susbiyani, and Achmad Achmad Syahfrudin. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 9.2 (2019).
- Sandi, Morin Indah. *Pengaruh Leverage Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Septiani, Ni Made Inten, and I. Made Dana. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen* 8.5 (2019): 3110-3137.
- Silalahi, Novarica Sari Indah, and Hendratno Hendratno. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real*

Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management* 6.2 (2019).

Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.

Sudaryanti, Dwiyani, And Annisa Dinar. Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 13.2 (2019): 101-110.

Supriati, Diana, Icuk Rangga Bawono, and Kusriyadi Choirul Anam. *Analisis Perbandingan Model Springate, Zmijewski, Dan Altman Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Applied Business Administration* 3.2 (2019): 258-270.

Triwahyuningtias, Meilinda, and Harjum Muharam. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (2012).

Yustichia, Mega. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2019.

Zainuddin, Aisyah Ulfah. *Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)*. Diss. STIE YKPN, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Syndy Frisilia
Tempat, Tanggal lahir : Tangerang, 28 juni 1999
Agama : Buddha
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat rumah : Villa Grand Tomang c2 no 24 RT 06 / RW 01
Sangniang Tangerang
Nomer telepon : 0895610424956
Kejuruan : Akuntansi
Email : opposindi@gmail.com
IPK Terakhir : 3,38



Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Kampung Melayu Tangerang
SMP : SMP Dharma Putra Tangerang
SMA : SMK Buddhi Tangerang

Riwayat Pekerjaan

2016 – Sekarang : E-chat Educational Courses

Tangerang, 1 Desember 2019

Syndy Frisilia

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* Tahun 2016 – 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
2	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
14	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
22	JKSW	Jakarta Kyohei Steel Works Tbk.
23	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
24	KRAS	Krakatau Steel Tbk.
25	LION	Lion Metal Works Tbk.
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
28	PICO	Pelangi Timah Canindo Tbk.
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
30	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
31	AGII	Aneka Gas Industry Tbk.
32	BRPT	Barito Pasific Tbk.
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

34	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk.
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
36	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
37	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
38	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
39	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
42	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
43	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
44	BRNA	Berlina Tbk.
45	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
46	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
47	IMPC	Impack Pratama Indonesia Tbk.
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
50	TALF	Tunas Alfin Tbk.
51	TRST	Trias Sentosa Tbk.
52	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
53	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
54	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
55	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
57	SIPD	Sierad Produce Tbk.
58	SULI	SLJ Global Tbk.
59	TIRT	Tirt Mahakam Resources Tbk.
60	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
61	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
62	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
63	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
64	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
65	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
67	SPMA	Suparma Tbk.
68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
69	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
70	KMTR	Kirana Megatara Tbk.

Lampiran 2

Hasil Uji SPSS Versi 22

Tabel IV.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	90	14,57	30,35	23,4747	5,08833
Komite Audit	90	,43	2,50	1,0772	,43638
Rasio Profitabilitas	90	,001	,649	,06721	,159397
Rasio Leverage	90	,00	49,95	2,5532	8,95914
Financial Distress	90	11,81	99,56	43,8385	24,36311
Valid N (listwise)	90				

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,49752774
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,051
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

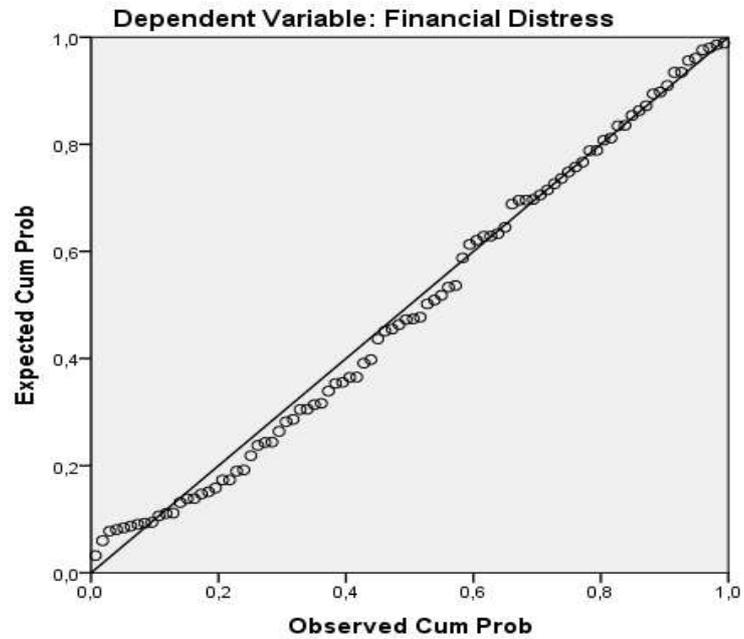
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI NORMALITAS P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



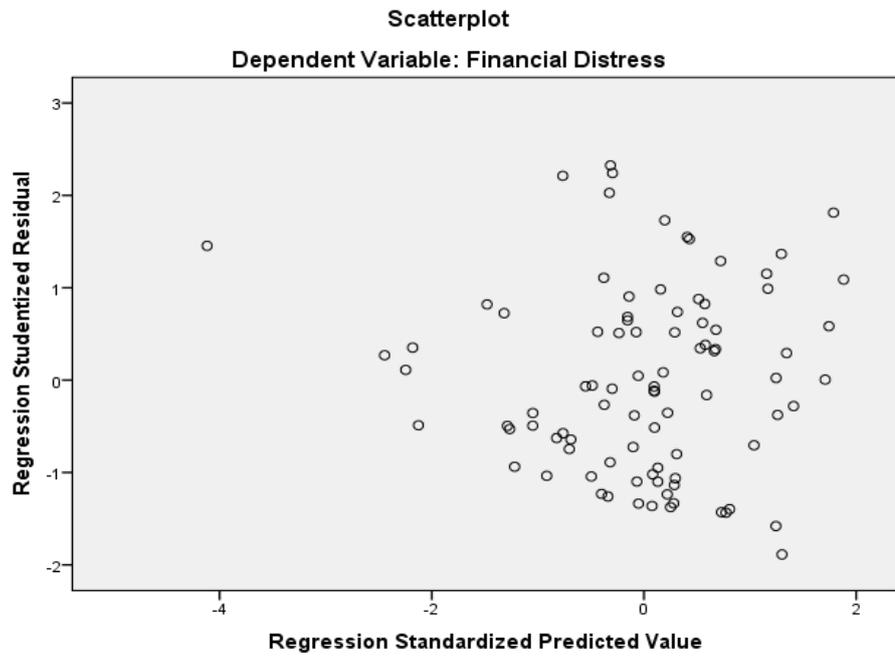
Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,420	,001		
	Ukuran Perusahaan	1,526	,131	,962	1,040
	Komite Audit	-2,345	,021	,922	1,085
	Rasio Profitabilitas	-1,484	,142	,980	1,021
	Rasio Leverage	-2,379	,020	,906	1,104

a. Dependent Variable: Financial Distress

Uji Heteroeskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,246 ^a	,060	,027	22,59252	1,978

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,362 ^a	,131	,090	23,02080

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Financial Distress

HASIL REGRESI UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,943	12,850		3,420	,001
	Ukuran Perusahaan	,746	,489	,157	1,526	,131
	Komite Audit	-13,656	5,825	-,247	-2,345	,021
	Rasio Profitabilitas	-22,949	15,467	-,152	-1,484	,142
	Rasio Leverage	-,681	,286	-,253	-2,379	,020

a. Dependent Variable: Financial Distress

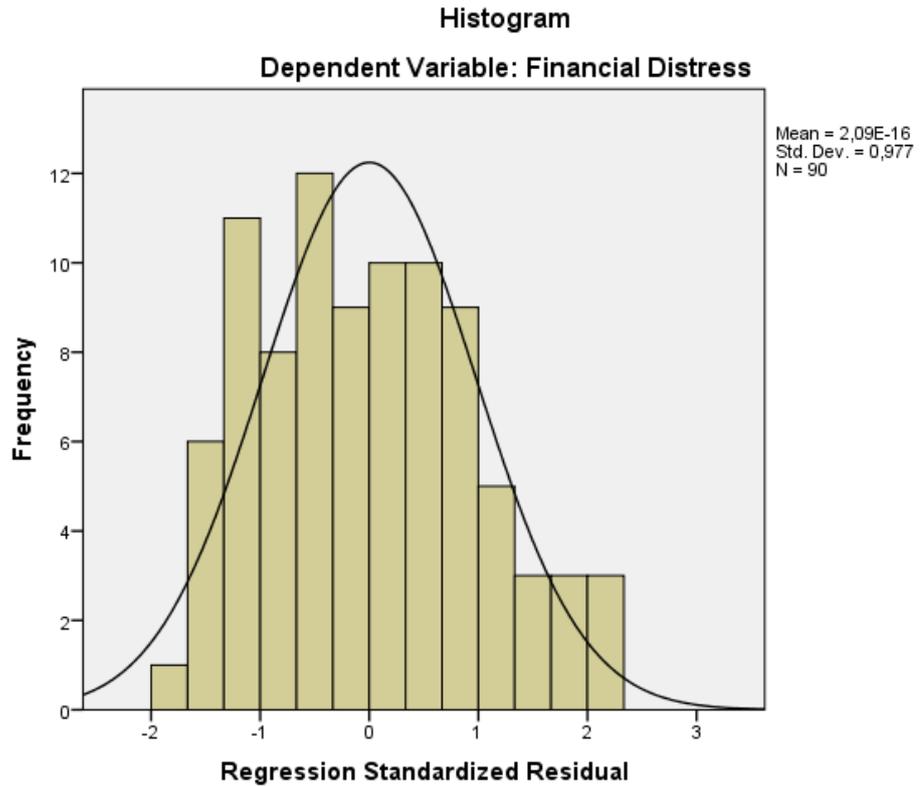
HASIL REGRESI UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6804,854	4	1701,213	3,210	,017 ^b
	Residual	45046,349	85	529,957		
	Total	51851,203	89			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Komite Audit



Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7,4601	59,9185	43,4665	8,74409	90
Std. Predicted Value	-4,118	1,882	,000	1,000	90
Standard Error of Predicted Value	2,820	13,218	4,981	2,165	90
Adjusted Predicted Value	-2,7154	58,3938	43,3143	9,26672	90
Residual	-42,57015	52,44977	,00000	22,49753	90
Std. Residual	-1,849	2,278	,000	,977	90
Stud. Residual	-1,887	2,325	,003	1,003	90
Deleted Residual	-44,33709	54,91353	,15222	23,74609	90
Stud. Deleted Residual	-1,917	2,388	,005	1,012	90
Mahal. Distance	,346	28,353	3,956	5,463	90
Cook's Distance	,000	,160	,011	,024	90
Centered Leverage Value	,004	,319	,044	,061	90

a. Dependent Variable: Financial Distress

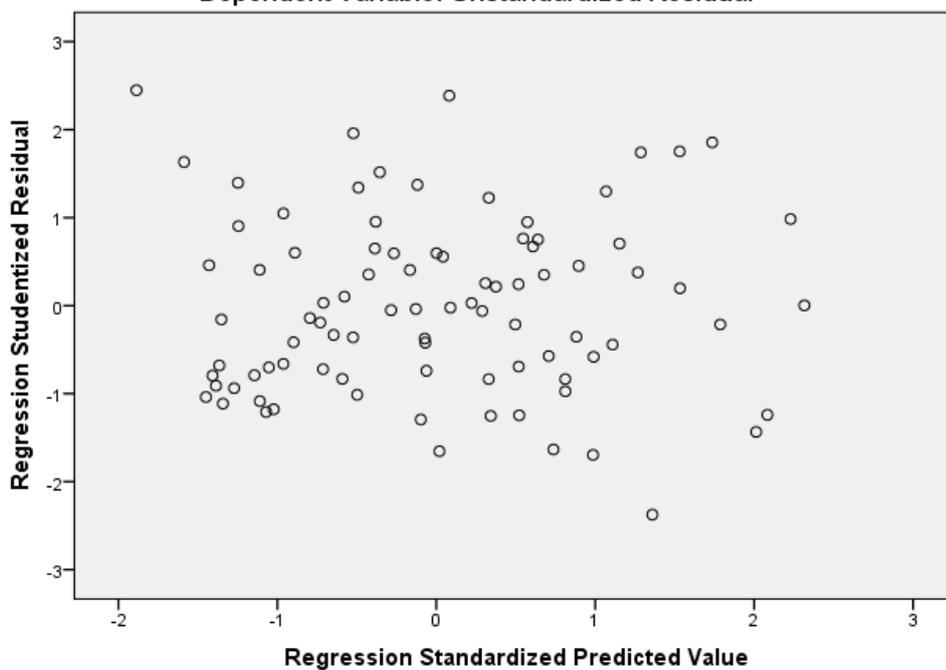
Coefficient Correlations^a

Model			Rasio Leverage	Rasio Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Komite Audit
1	Correlations	Rasio Leverage	1,000	,032	-,193	,244
		Rasio Profitabilitas	,032	1,000	-,007	-,127
		Ukuran Perusahaan	-,193	-,007	1,000	-,074
		Komite Audit	,244	-,127	-,074	1,000
Covariances	Rasio Leverage	,082	,140	-,027	,406	
	Rasio Profitabilitas	,140	239,219	-,055	-11,430	
	Ukuran Perusahaan	-,027	-,055	,239	-,212	
	Komite Audit	,406	-11,430	-,212	33,926	

a. Dependent Variable: Financial Distress

Scatterplot

Dependent Variable: Unstandardized Residual



Lampiran 3

Daftar Uji Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals*

UKURAN PERUSAHAAN LN(TOTAL ASSETS)

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASSETS	UKURAN PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2016	30.150.580	17,22
			2017	28.863.676	17,18
			2018	27.788.562	17,14
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2016	13.734.267.485.212	30,25
			2017	14.919.548.673.755	30,33
			2018	15.222.388.589.814	30,35
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2016	4.663.078.318.961	29,17
			2017	7.067.976.095.043	29,59
			2018	9.875.632.451.762	29,92
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2016	5.504.890	15,52
			2017	6.267.816	15,65
			2018	8.432.632	15,95
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2016	1.543.216.299.146	28,06
			2017	1.601.346.561.573	28,10
			2018	1.652.905.985.730	28,13
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	2016	170.937.642.460	26,15
			2017	227.599.575.294	26,49
			2018	318.080.326.465	26,49
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2016	2.581.440.938.262	28,58
			2017	2.826.490.815.501	28,67
			2018	2.897.114.765.009	28,69
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	2016	136.618.855	18,73
			2017	305.208.703	19,54
			2018	648.968.295	20,29
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2016	2.153.030.503.531	28,40
			2017	2.376.281.796.928	28,50
			2018	2.781.666.374.017	28,65
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2016	1.339.032.413.455	27,92
			2017	1.213.916.545.120	27,82
			2018	1.400.683.598.096	27,97

11	LION	Lion Metal Works Tbk.	2016	685.812.995.987	27,25
			2017	681.937.947.736	27,25
			2018	696.192.628.101	27,27
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	2016	162.828.169.250	25,82
			2017	161.163.426.840	25,81
			2018	160.027.280.153	25,80
13	SPMA	Suparma Tbk.	2016	750.237.084.349	27,34
			2017	887.986.684.146	27,51
			2018	1.393.421.919.181	27,96
14	PICO	Pelangi Timah Canindo Tbk.	2016	638.566.761.462	27,18
			2017	723.062.823.329	27,31
			2018	852.932.442.585	27,47
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2016	129.799.075	18,68
			2017	164.820.670	18,92
			2018	190.954.156	19,07
16	BRPT	Barito Pasific Tbk.	2016	190.954.156	19,07
			2017	129.799.075	18,68
			2018	164.820.670	18,92
17	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	2016	269.351.381.344	26,32
			2017	303.788.390.330	26,44
			2018	391.362.697.956	26,69
18	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	2016	717.149.704	20,39
			2017	652.726.454	20,30
			2018	686.777.211	20,35
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	2016	2.615.909.190	21,68
			2017	2.745.325.833	21,73
			2018	3.070.410.492	21,85
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	2016	439.465.673.296	26,81
			2017	513.022.591.574	26,96
			2018	570.197.810.698	27,07
21	IMPC	Impack Pratama Indonesia Tbk.	2016	2.276.031.922.082	28,45
			2017	2.276.031.922.082	28,45
			2018	2.294.677.493.483	28,46
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2016	1.353.263.171	21,03
			2017	1.818.904.603	21,32
			2018	2.295.734.967	21,55
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	24.204.994	17,00
			2017	24.532.331	17,02
			2018	27.645.118	17,13

24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	19.251.026	16,77
			2017	21.088.870	16,86
			2018	23.455.487	16,97
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2016	3.826.862.840	22,07
			2017	4.008.635.719	22,11
			2018	4.335.844.455	22,19
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016	2.129.269	14,57
			2017	2.987.304	14,91
			2018	3.173.486	14,97
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	2016	8.583.223.835.997	29,78
			2017	9.369.891.776.775	29,87
			2018	10.965.118.708.784	30,03
28	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2016	438.721.183.703	26,81
			2017	579.967.844.297	27,09
			2018	534.676.677.468	27,00
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2016	91.142.117	18,33
			2017	287.793.458	19,48
			2018	292.126.972	19,49
30	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2016	2.491.282	14,73
			2017	2.580.875	14,76
			2018	2.678.920	14,80

KOMITE AUDIT

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH KOMITE AUDIT	JUMLAH DEWAN KOMISARIS	komite Audit
1	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	2016	3	6	0,500
			2017	3	7	0,429
			2018	3	6	0,500
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2016	3	4	0,750
			2017	4	5	0,800
			2018	3	6	0,500
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2016	3	6	0,500
			2017	3	6	0,500
			2018	3	7	0,429
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2016	3	5	0,600
			2017	3	6	0,500
			2018	3	6	0,500
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2016	3	4	0,750
			2017	4	4	1,000
			2018	4	4	1,000
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	2016	4	3	1,333
			2017	4	3	1,333
			2018	5	3	1,667
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2016	5	3	1,667
			2017	5	3	1,667
			2018	5	3	1,667
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	2016	4	3	1,333
			2017	4	3	1,333
			2018	3	3	1,000
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2016	4	3	1,333
			2017	6	4	1,500
			2018	6	4	1,500
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2016	3	3	1,000
			2017	4	3	1,333
			2018	4	3	1,333
11	LION	Lion Metal Works Tbk.	2016	3	3	1,000
			2017	4	3	1,333
			2018	4	3	1,333
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	2016	4	3	1,333
			2017	4	3	1,333
			2018	4	3	1,333
13	SPMA	Suparma Tbk.	2016	4	3	1,333

			2017	5	3	1,667
			2018	5	4	1,250
14	PICO	Pelangi Timah Canindo Tbk.	2016	3	3	1,000
			2017	3	3	1,000
			2018	3	3	1,000
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2016	5	4	1,250
			2017	6	4	1,500
			2018	6	4	1,500
16	BRPT	Barito Pasific Tbk.	2016	3	3	1,000
			2017	3	4	0,750
			2018	3	6	0,500
17	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	2016	3	3	1,000
			2017	3	3	1,000
			2018	4	4	1,000
18	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	2016	6	5	1,200
			2017	8	6	1,333
			2018	8	6	1,333
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	2016	4	4	1,000
			2017	6	3	2,000
			2018	6	3	2,000
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	2016	3	4	0,750
			2017	3	4	0,750
			2018	3	5	0,600
21	IMPC	Impack Pratama Indonesia Tbk.	2016	3	2	1,500
			2017	3	2	1,500
			2018	3	4	0,750
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2016	5	3	1,667
			2017	5	3	1,667
			2018	6	4	1,500
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	3	3	1,000
			2017	3	3	1,000
			2018	3	3	1,000
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	3	6	0,500
			2017	3	6	0,500
			2018	3	6	0,500
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2016	3	4	0,750
			2017	3	3	1,000
			2018	5	3	1,667
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016	5	2	2,500
			2017	5	3	1,667
			2018	3	2	1,500

27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	2016	4	5	0,800
			2017	4	5	0,800
			2018	3	6	0,500
28	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2016	3	5	0,600
			2017	4	6	0,667
			2018	4	6	0,667
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2016	5	4	1,250
			2017	5	5	1,000
			2018	3	5	0,600
30	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2016	4	4	1,000
			2017	3	5	0,600
			2018	4	6	0,667

RASIO LEVERAGE

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASSETS (RUPIAH)	TOTAL DEBT (RUPIAH)	DAR
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2016	30.150.580	4.307.169	14,285526
			2017	28.863.676	4.011.877	13,899397
			2018	27.788.562	4.566.973	16,434722
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2016	13.734.267.485.212	6.328.766.443.251	46,080116
			2017	14.919.548.673.755	7.340.075.399.350	49,197704
			2018	15.222.388.589.814	7.602.892.583.336	49,945464
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2016	4.663.078.318.961	2.171.844.871.657	46,575346
			2017	7.067.976.095.043	4.320.040.760.957	61,121327
			2018	9.875.632.451.762	6.234.987.651.976	63,135072
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2016	5.504.890	1.905.626	34,616968
			2017	6.267.816	2.718.939	43,379369
			2018	8.432.632	4.835.966	57,348240
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2016	1.543.216.299.146	595.128.097.887	38,564140
			2017	1.601.346.561.573	571.946.769.034	35,716614
			2018	1.652.905.985.730	556.309.556.626	33,656455
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	2016	170.937.642.460	90.318.106.019	52,836874
			2017	227.599.575.294	60.755.709.610	26,694123
			2018	318.080.326.465	80.342.456.509	25,258543
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2016	2.581.440.938.262	1.057.566.418.720	40,968066
			2017	2.826.490.815.501	1.132.699.218.954	40,074399
			2018	2.897.114.765.009	1.254.336.783.240	43,296068
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	2016	136.618.855	12.042.325	8,814541
			2017	305.208.703	13.202.255	4,325648
			2018	648.968.295	12.108.255	1,865770
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2016	2.153.030.503.531	2.153.030.503.531	#####
			2017	2.376.281.796.928	1.997.411.244.539	84,056161
			2018	2.781.666.374.017	2.454.465.678.087	88,237242
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2016	1.339.032.413.455	1.081.015.810.782	80,731116
			2017	1.213.916.545.120	936.511.874.370	77,147962
			2018	1.400.683.598.096	1.096.799.666.849	78,304598
11	LION	Lion Metal Works Tbk.	2016	685.812.995.987	215.209.902.816	31,380260
			2017	681.937.947.736	229.630.859.719	33,673278
			2018	696.192.628.101	221.022.066.026	31,747257
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	2016	162.828.169.250	45.511.700.128	27,950753
			2017	161.163.426.840	31.541.423.763	19,571080

			2018	160.027.280.153	27.335.071.863	17,081508
13	SPMA	Suparma Tbk.	2016	750.237.084.349	1.079.705.864.640	#####
			2017	887.986.684.146	1.003.465.519.958	#####
			2018	1.393.421.919.181	1.028.235.953.716	73,792147
14	PICO	Pelangi Timah Canindo Tbk.	2016	638.566.761.462	372.723.897.214	58,368822
			2017	723.062.823.329	440.013.937.281	60,854178
			2018	852.932.442.585	553.371.264.957	64,878675
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2016	129.799.075	314.169	0,242043
			2017	164.820.670	322.275	0,195531
			2018	190.954.156	417.827	0,218810
16	BRPT	Barito Pasific Tbk.	2016	190.954.156	100.865.003	52,821580
			2017	129.799.075	128.302.927	98,847335
			2018	164.820.670	148.058.972	89,830342
17	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	2016	269.351.381.344	26.524.918.593	9,847701
			2017	303.788.390.330	35.408.565.186	11,655668
			2018	391.362.697.956	71.410.278.158	18,246572
18	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	2016	717.149.704	315.096.073	43,937280
			2017	652.726.454	237.220.555	36,343028
			2018	686.777.211	208.989.195	30,430421
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	2016	2.615.909.190	1.495.874.021	57,183714
			2017	2.745.325.833	1.618.713.342	58,962522
			2018	3.070.410.492	1.836.576.739	59,815349
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	2016	439.465.673.296	65.716.637.766	14,953759
			2017	513.022.591.574	71.075.842.431	13,854330
			2018	570.197.810.698	87.283.567.361	15,307594
21	IMPC	Impack Pratama Indonesia Tbk.	2016	2.276.031.922.082	1.050.386.739.011	46,149912
			2017	2.276.031.922.082	1.050.386.739.011	46,149912
			2018	2.294.677.493.483	1.005.656.523.820	43,825615
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2016	1.353.263.171	561.821.439	41,516052
			2017	1.818.904.603	498.990.179	27,433554
			2018	2.295.734.967	751.597.581	32,738865
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	24.204.994	10.047.751	41,511066
			2017	24.532.331	8.819.768	35,951610
			2018	27.645.118	8.253.944	29,856787
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	19.251.026	9.878.062	51,311873
			2017	21.088.870	11.293.242	53,550721
			2018	23.455.487	13.267.440	56,564334

25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2016	3.826.862.840	2.082.189.069	54,409817
			2017	4.008.635.719	2.371.092.779	59,149620
			2018	4.335.844.455	2.439.198.361	56,256593
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016	2.129.269	987.601	46,382162
			2017	2.987.304	1.318.482	44,136184
			2018	3.173.486	1.403.409	44,222946
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	2016	8.583.223.835.997	5.424.781.372.865	63,202143
			2017	9.369.891.776.775	6.081.574.204.386	64,905490
			2018	10.965.118.708.784	6.676.781.411.219	60,891100
28	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2016	438.721.183.703	298.218.887.178	67,974581
			2017	579.967.844.297	437.355.554.106	75,410311
			2018	534.676.677.468	384.982.084.576	72,002782
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2016	282.894.404	(3.697.386)	(1,306984)
			2017	287.793.458	2.706.547	0,940448
			2018	292.126.972	(2.835.337)	(0,970584)
30	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2016	2.491.282	1.554.204	62,385711
			2017	2.580.875	1.584.135	61,379765
			2018	2.678.920	1.605.672	59,937288

RASIO PROFITABILITAS

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EQUITY	DEBT	Z4
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2016	23.221.589	4.307.169	34,24
			2017	24.556.507	4.011.877	52,72
			2018	26.138.703	4.566.973	37,16
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2016	7.405.501.041.961	6.328.766.443.251	15,34
			2017	7.316.656.090.419	7.340.075.399.350	27,19
			2018	7.882.313.190.464	7.602.892.583.336	25,92
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2016	2.491.233.447.304	2.171.844.871.657	58,52
			2017	2.747.935.334.086	4.320.040.760.957	71,76
			2018	2.998.765.432.441	6.234.987.651.976	84,16
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2016	3.599.264	1.905.626	81,78
			2017	3.548.877	2.718.939	62,13
			2018	3.596.666	4.835.966	66,92
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2016	948.088.201.259	595.128.097.887	36,56
			2017	1.029.399.792.539	571.946.769.034	44,96
			2018	1.096.596.429.104	556.309.556.626	55,94
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	2016	80.619.536.441	90.318.106.019	19,55
			2017	36.974.405.620	60.755.709.610	46,97
			2018	237.737.869.956	80.342.456.509	93,15
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2016	1.523.874.519.542	1.057.566.418.720	56,65
			2017	1.693.791.596.547	1.132.699.218.954	62,57
			2018	1.765.892.244.780	1.254.336.783.240	57,52
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	2016	61.104.431	12.042.325	51,53
			2017	78.490.877	13.202.255	15,38
			2018	100.731.483	12.108.255	22,94
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2016	403.694.342.061	2.153.030.503.531	62,97
			2017	378.870.552.389	1.997.411.244.539	13,34
			2018	327.200.695.930	2.454.465.678.087	21,14
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	2016	258.016.602.673	1.081.015.810.782	18,77
			2017	277.404.670.750	936.511.874.370	20,18
			2018	303.883.931.247	1.096.799.666.849	21,92
11	LION	Lion Metal Works Tbk.	2016	470.603.093.171	215.209.902.816	17,54
			2017	452.307.088.017	229.630.859.719	14,39
			2018	475.170.562.075	221.022.066.026	17,25
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	2016	1.173.164.692	45.511.700.128	67,21
			2017	1.342.665.739	31.541.423.763	12,53
			2018	1.524.637.098	27.335.071.863	32,62

13	SPMA	Suparma Tbk.	2016	1.079.146.551.310	1.079.705.864.640	84,52
			2017	1.254.609.679.208	1.003.465.519.958	91,36
			2018	1.172.195.335.156	1.028.235.953.716	81,91
14	PICO	Pelangi Timah Canindo Tbk.	2016	265.842.864.248	372.723.897.214	83,96
			2017	283.048.886.048	440.013.937.281	22,99
			2018	299.561.177.628	553.371.264.957	13,79
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2016	28.934.072	314.169	20,45
			2017	36.517.743	322.275	22,91
			2018	42.895.184	417.827	23,13
16	BRPT	Barito Pasific Tbk.	2016	28.934.072	100.865.003	17,86
			2017	36.517.743	128.302.927	15,64
			2018	42.895.184	148.058.972	17,62
17	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	2016	242.826.462.751	26.524.918.593	44,03
			2017	268.379.825.144	35.408.565.186	61,83
			2018	319.952.419.798	71.410.278.158	67,98
18	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	2016	402.053.631	315.096.073	38,72
			2017	415.505.899	237.220.555	11,81
			2018	477.788.016	208.989.195	11,91
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	2016	1.120.035.169	1.495.874.021	57,81
			2017	1.126.612.491	1.618.713.342	20,65
			2018	1.233.833.753	1.836.576.739	21,20
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	2016	373.749.035.530	65.716.637.766	79,72
			2017	441.946.749.143	71.075.842.431	76,14
			2018	482.914.243.337	87.283.567.361	49,45
21	IMPC	Impack Pratama Indonesia Tbk.	2016	1.225.645.183.071	1.050.386.739.011	41,50
			2017	1.289.020.969.663	1.050.386.739.011	42,74
			2018	1.372.223.331.022	1.005.656.523.820	45,95
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2016	791.441.732	561.821.439	48,95
			2017	1.319.914.424	498.990.179	23,81
			2018	1.544.137.386	751.597.581	37,89
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	14.157.243	10.047.751	26,16
			2017	15.702.825	8.819.768	34,02
			2018	19.391.174	8.253.944	54,60
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	9.372.964	9.878.062	57,09
			2017	9.795.628	11.293.242	56,33
			2018	10.254.670	13.267.440	56,91
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2016	1.744.673.771	2.082.189.069	21,28
			2017	1.637.542.940	2.371.092.779	12,78
			2018	1.896.646.094	2.439.198.361	31,95

26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016	1.141.668	987.601	36,22
			2017	1.621.820	1.318.482	48,02
			2018	1.770.077	1.403.409	26,35
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	2016	3.158.442.463.132	5.424.781.372.865	85,60
			2017	3.288.317.572.389	6.081.574.204.386	12,27
			2018	4.288.337.297.565	6.676.781.411.219	99,56
28	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2016	140.502.296.525	298.218.887.178	61,84
			2017	142.612.290.191	437.355.554.106	54,89
			2018	146.789.456.240	384.982.084.576	18,55
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2016	155.955.776	(3.697.386)	65,31
			2017	159.444.208	2.706.547	41,70
			2018	161.682.800	(2.835.337)	78,96
30	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2016	937.078	1.554.204	86,20
			2017	996.740	1.584.135	28,27
			2018	1.045.786	1.605.672	37,49

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Z1	Z2	Z3	Z4	Z' SCORE
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2016	12.241.750	(12.239.734)	0,001	34,24	40.404.383
		2017	12.054.929	(12.052.912)	0,003	52,72	39.787.896
		2018	11.491.661	(11.489.643)	(1,000)	37,16	37.929.092
2	Waskita Beton Precast Tbk.	2016	(422.570.583.608)	422.570.585.624	(1,000)	15,34	(1.394.482.919.325)
		2017	1.196.359.189.141	(1.196.359.187.124)	(1,000)	27,19	3.947.985.330.763
		2018	1.286.391.418.250	(1.286.391.416.232)	(1,000)	25,92	4.245.091.686.824
3	Wijaya Karya Beton Tbk.	2016	34.159.980.458	(34.159.978.442)	(1,000)	58,52	112.727.942.138
		2017	534.029.004.786	(534.029.002.769)	(1,000)	71,76	1.762.295.722.438
		2018	558.121.886.326	(558.121.884.308)	(1,000)	84,16	1.841.802.231.536
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	2016	699.713	(697.697)	(0,997)	81,78	2.315.704
		2017	1.375.841	(1.373.824)	(0,999)	62,13	4.546.909
		2018	2.800.434	(2.798.416)	(0,999)	66,92	9.248.074
5	Arwana Citramulia Tbk.	2016	3.227.242.108	(3.227.240.092)	(1,000)	36,56	10.649.905.560
		2017	(9.026.633.712)	9.026.635.729	(1,000)	44,96	(29.787.884.634)
		2018	4.080.944.923	(4.080.942.905)	0,001	55,94	13.467.124.883
6	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	2016	2.351.459.659	(2.351.457.643)	(1,000)	19,55	7.759.823.461
		2017	73.150.355.846	(73.150.353.829)	(1,000)	46,97	241.396.180.910
		2018	81.806.980.364	(81.806.978.346)	(1,000)	93,15	269.963.041.871
7	Surya Toto Indonesia Tbk.	2016	(9.026.869.597)	9.026.871.613	(1,000)	56,65	(29.788.663.045)
		2017	259.065.215.288	(259.065.213.271)	(1,000)	62,57	854.915.217.085
		2018	322.665.561.165	(322.665.559.147)	(1,000)	57,52	1.064.796.358.477
8	Alakasa Industrindo Tbk.	2016	(17.190.494)	17.192.510	(1,000)	51,53	(56.722.011)
		2017	50.439.568	(50.437.551)	(1,000)	15,38	166.457.159
		2018	74.622.475	(74.620.457)	(1,000)	22,94	246.260.764
9	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2016	1.344.188.560.024	(1.344.188.558.008)	(1,000)	62,97	4.435.822.254.711
		2017	1.451.637.404.920	(1.451.637.402.903)	(1,000)	13,34	4.790.403.442.819
		2018	1.806.178.738.370	(1.806.178.736.352)	(1,000)	21,14	5.960.389.843.215
10	Indal Aluminium Industry Tbk.	2016	(905.021.864.465)	905.021.866.481	(1,000)	18,77	(2.986.572.146.149)
		2017	(751.155.547.794)	751.155.549.811	(1,000)	20,18	(2.478.813.301.130)
		2018	(985.952.945.405)	985.952.947.423	(1,000)	21,92	(3.253.644.713.242)
11	Lion Metal Works Tbk.	2016	480.137.516.754	(480.137.514.738)	(1,000)	17,54	1.584.453.811.872
		2017	427.332.293.502	(427.332.291.485)	(1,000)	14,39	1.410.196.575.140
		2018	442.064.618.107	(442.064.616.089)	(1,000)	17,25	1.458.813.246.343
12	Lionmesh Prima Tbk.	2016	18.777.523.262	(18.777.521.246)	(1,000)	67,21	61.965.833.401
		2017	19.566.190.193	(19.566.188.176)	(1,000)	12,53	64.568.434.219
		2018	13.519.525.890	(13.519.523.872)	(1,000)	32,62	44.614.442.043

13	Suparma Tbk.	2016	(96.468.608.858)	96.468.610.874	(1,000)	84,52	(318.346.402.577)
		2017	480.543.294.809	(480.543.292.792)	(1,000)	91,36	1.585.792.879.534
		2018	95.827.879.310	(95.827.877.292)	(1,000)	81,91	316.232.008.381
14	Pelangi Timah Canindo Tbk.	2016	319.681.637.342	(319.681.635.326)	(1,000)	83,96	1.054.949.409.882
		2017	371.279.525.882	(371.279.523.865)	(1,000)	22,99	1.225.222.442.003
		2018	366.522.258.458	(366.522.256.440)	(1,000)	13,79	1.209.523.459.498
15	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2016	(1.624.514)	1.626.530	(1,001)	20,45	(5.354.309)
		2017	4.795.778	(4.793.761)	(1,000)	22,91	15.832.660
		2018	46.736	(44.718)	(0,957)	23,13	160.825
16	Barito Pasific Tbk.	2016	98.822.662	(98.820.646)	(1,000)	17,86	326.121.369
		2017	132.776.430	(132.774.413)	(1,000)	15,64	438.168.804
		2018	147.791.539	(147.789.521)	(1,000)	17,62	487.718.669
17	Intanwijaya Internasional Tbk.	2016	112.638.487.242	(112.638.485.226)	(1,000)	44,03	371.707.014.510
		2017	138.659.591.597	(138.659.589.580)	(1,000)	61,83	457.576.658.904
		2018	183.153.781.841	(183.153.779.823)	(1,000)	67,98	604.407.486.719
18	Indo Acidatama Tbk.	2016	442.787.783	(442.785.767)	(1,000)	38,72	1.461.206.290
		2017	383.528.591	(383.526.574)	(1,000)	11,81	1.265.650.931
		2018	422.007.285	(422.005.267)	(1,000)	11,91	1.392.630.625
19	Argha Karya Prima Industry Tbk.	2016	212.717.101	(212.715.085)	(1,000)	57,81	701.973.059
		2017	278.044.309	(278.042.292)	(1,000)	20,65	917.552.810
		2018	612.511.197	(612.509.179)	(1,000)	21,20	2.021.293.544
20	Champion Pacific Indonesia Tbk.	2016	358.138.979.795	(358.138.977.779)	(1,000)	79,72	1.181.858.639.973
		2017	386.118.317.522	(386.118.315.505)	(1,000)	76,14	1.274.190.454.471
		2018	401.131.880.966	(401.131.878.948)	(1,000)	49,45	1.323.735.213.812
21	Impack Pratama Indonesia Tbk.	2016	546.099.326.365	(546.099.324.349)	(1,000)	41,50	1.802.127.783.614
		2017	(334.534.009.282)	334.534.011.299	(1,000)	42,74	(1.103.962.224.017)
		2018	(333.004.593.743)	333.004.595.761	(1,000)	45,95	(1.098.915.152.732)
22	Panca Budi Idaman Tbk.	2016	666.947.277	(666.945.261)	(1,000)	48,95	2.200.932.631
		2017	1.120.674.894	(1.120.672.877)	(1,000)	23,81	3.698.233.744
		2018	1.646.605.011	(1.646.602.993)	(1,000)	37,89	5.433.803.148
23	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	7.320.151	(7.318.135)	(1,000)	26,16	24.163.091
		2017	7.958.079	(7.956.062)	(1,000)	34,02	26.268.265
		2018	10.576.883	(10.574.865)	(1,000)	54,60	34.910.343
24	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	6.070.990	(6.068.974)	(1,000)	57,09	20.040.892
		2017	4.665.723	(4.663.706)	(1,000)	56,33	15.403.514
		2018	3.930.791	(3.928.773)	(0,999)	56,91	12.978.242
25	Malindo Feedmill Tbk.	2016	975.350.496	(975.348.480)	(1,000)	21,28	3.218.663.225
		2017	1.110.248.281	(1.110.246.264)	(1,000)	12,78	3.663.825.909
		2018	593.633.407	(593.631.389)	(1,000)	31,95	1.958.996.849

26	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2016	158.847	(156.831)	(0,987)	36,22	530.799
		2017	697.678	(695.661)	(0,997)	48,02	2.308.957
		2018	672.558	(670.540)	(0,997)	26,35	2.226.041
27	Fajar Surya Wisesa Tbk.	2016	(1.242.128.946.418)	1.242.128.948.434	(1,000)	85,60	(4.099.025.516.524)
		2017	455.502.703.144	(455.502.701.127)	(1,000)	12,27	1.503.158.926.957
		2018	(136.023.659.356)	136.023.661.374	(1,000)	99,56	(448.878.069.198)
28	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2016	313.018.208.493	(313.018.206.477)	(1,000)	61,84	1.032.960.094.657
		2017	332.069.485.810	(332.069.483.793)	(1,000)	54,89	1.095.829.309.799
		2018	360.706.349.472	(360.706.347.454)	(1,000)	18,55	1.190.330.959.849
29	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2016	(250.981.690)	250.983.706	(1,000)	65,31	(828.232.943)
		2017	(70.328.116)	70.330.133	(1,000)	41,70	(232.076.170)
		2018	(84.394.841)	84.396.859	(1,000)	78,96	(278.496.320)
30	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2016	(548.374)	550.390	(1,004)	86,20	(1.802.978)
		2017	(388.503)	390.520	(1,005)	28,27	(1.275.462)
		2018	(372.781)	374.799	(1,005)	37,49	(1.223.566)